

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan penyakit infeksi yang menyerang jaringan parenkim paru dan disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* (Subiakto et al., 2023). Tuberkulosis (TB) termasuk penyakit infeksi kronis yang dapat berlangsung berulang dan umumnya menyerang paru-paru, meskipun organ lain juga dapat terlibat. TB merupakan penyakit menular pada sistem pernapasan yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Apabila tidak mendapatkan pengobatan yang adekuat atau pengobatan tidak dijalani hingga tuntas, penyakit TB paru dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius seperti optimal atau dihentikan sebelum waktunya, penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti hemoptisis masif, pneumotoraks, efusi pleura, atelektasis, bronkiektasis, fibrosis paru yang menyebabkan penurunan fungsi paru secara permanen, gagal napas, serta penyebaran infeksi ke organ lain (TB milier), seperti otak yang dapat menyebabkan meningitis tuberkulosis, tulang, ginjal, dan kelenjar getah bening. Berbagai komplikasi tersebut dapat meningkatkan risiko kecacatan, mengancam jiwa, bahkan berujung pada kematian apabila tidak segera ditangani. (Silaen, 2023).

Prevelensi Tuberculosis (TB) tertinggi, menyumbang sekitar 10% dari kasus global, dan menempati peringkat kedua setelah India. Laporan WHO menyebutkan bahwa Indonesia diperkirakan memiliki 1,09 juta kasus TB dan

sekitar 125.000 kematian pertahun akibat penyakit ini. Tingginya angka ini mendorong pemerintah Indonesia untuk menetapkan target eliminasi TB pada tahun 2030. Sedangkan di wilayah jawa timur per 3 juli 2025 mencatat 41.758 kasus dari estimasi 116,538 kasus Tb, dengan penemuan kasus baru mencapai 35,83%. Pasien yang sudah memulai pengobatan berada di angka 75,35% (Rudiansyah et al., 2026). Berdasarkan hasil wawancara perawat di ruangan Tulip R.T Notopuro di dapatkan jumlah pasien Tb paru pada 2



bulan terakhir yang dirawat inap sebanyak 30 kasus dengan keluhan sesak nafas dan dengan masalah (pola nafas tidak efektif).

Dari hasil studi pendahuluan di ruangan Tulip R.T Notopuro 6 pasien mengatakan sesak nafas terpasang nasal canul 5 lpm dengan RR (*Respiratory Rate*) 30x/ menit terapi yang di berikan di ruangan pemberian nasal canul dan juga pemberian obat Levofloxacin 1x750 mg IV, Solvinex 1x1 IV, Nebul Meprovent 1x1.

Sesak nafas merupakan salah satu keluhan utama yang sering ditemukan pada klien dengan tuberculosis paru. Hal ini disebabkan oleh kerusakan jaringan paru akibat infeksi, yang menyebabkan gangguan ventilasi dan pertukaran gas yang efisien. Kondisi ini sering mempengaruhi kualitas hidup pasien menghambat tingkat kepuasan hidup. Teknik ini melibatkan penghembusan napas melalui bibir yang dirapatkan, yang membantu mengontrol aliran udara dan memperpanjang fase ekshalasi, sehingga meningkatkan udara di dalam paru (Saraswati et al., 2025).

Intervensi yang bisa dilakukan untuk mengurangi sesak nafas pada pasien TB paru adalah teknik pernafasan *Pursed-lips breathing*. *Pursed-lips breathing* merupakan teknik pernapasan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi pernapasan dan mengurangi sesak nafas pada pasien dengan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), dan dapat diterapkan pula pada pasien tuberculosis paru. Teknik ini melibatkan penghembusan nafas melalui bibir yang dirapatkan untuk memperpanjang fase ekshalasi dan menjaga aliran udara tetap lancar. PLB membantu mengurangi akumulasi udara di paru,

memperbaiki otot pernapasan, yang sangat penting bagi pasien yang mengalami kesulitan bernafas (Saraswati et al., 2025). Peran perawat sangat penting dalam pemberian intervensi non farmakologi untuk efektifan *Pursed-lips breathing* sehingga mampu menurunkan frekuensi napas, meningkatkan saturasi oksigen o<sub>2</sub>, dan klien mampu mempertahankan pola napas yang efektif (Wahyuni et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Eka Ballqis (2024) menunjukkan bahwa setelah dilakukan teknik ini selama dua menit dalam satu pertemuan dan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, terjadi penurunan gejala sesak napas pada pasien, penelitian ini juga selaras yang dilakukan oleh Windy Astuti (2024) yang menjelaskan juga setelah dilakukan tindakan *Pursed-lips breathing* selama tiga hari berturut – turut yang awalnya RR pasien 32x/menit menjadi 24x/menit yang berarti terdapat penurunan frekuensi nafas kearah normal.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena di atas, maka peneliti ingin membuktikan hasil riset tentang pemberian terapi nonfarmakologi dengan terapi *Pursed-lips breathing* yang dituangkan dalam penulitan Karya Ilmia Akhir Ners yang berjudul “ Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif Melalui Pemberian *Pursed-lips breathing*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Analisa Asuhan Keperawatan Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Pola Nafas

Tidak Efektif Melalui Pemberian *Pursed-lips breathing* di Tulip R.T Notopuro Sidoarjo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum:**

Penulisan Kian ini bertujuan untuk memberikan Asuhan Keperawatan Medikal Bedah serta menganalisa kasus keloloan pada pasien di ruang Tulip R.T Notopuro melalui pemberian c.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien TB Paru yang mengalami Pola Nafas Tidak Efektif di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo menggunakan pendekatan proses keperawatan mulai dari pengkajian, diagnose keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi.
2. Menganalisis penerapan *Pursed-lips breathing* pada pasien TB Paru yang mengalami Pola Nafas Tidak Efektif yang telah dilakukan berdasarkan hasil kajian praktik berbasis bukti (*evidence based*) dan evaluasi terhadap keberhasilan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien TB Paru yang mengalami Pola Nafas Tidak Efektif di RSUD R.T Notopuro Sidoarjo.

### **1.4 Manfaat Penulisan**

#### **1. Bagi Perawat**

Dapat dijadikan sebagai landasan ilmu dan keterampilan terutama bagi perawat untuk memberikan intervensi mandiri.

## 2. Bagi pasien

Dapat membantu pasien memperbaiki pola nafas pasien TB Paru dengan masalah keperawatan Pola Nafas Tidak Efektif.

## 3. Bagi rumah sakit

Dapat di jadikan sebagai acuan referensi kedepannya dan dapat di jadikan tindakan keperawatan untuk mengurangi masalah pola nafas tidak efektif pada pasien tb paru.

## 4. Bagi institusi kesehatan

KIAN ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi bahan referensi tentang pemberian teknik *Pursed-lips breathing*.

